

Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

I Nyoman Suastika
SMK Negeri 1 Kubu
isuastika14@guru.smk.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini mengambil subjek penelitian siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sikap sosial yang diambil dengan menggunakan kuesioner dan data prestasi belajar yang diambil dengan menggunakan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran Sejarah Indonesia. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata sikap sosial siswa adalah 65,0 dengan kualifikasi kurang meningkat menjadi 77,9 pada siklus I dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 86,2 dengan kualifikasi baik; dan 2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran Sejarah Indonesia. Hasil ini menggambarkan, bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,5 meningkat menjadi 69,7 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 80,3. Penelitian tindakan telah membuktikan tentang model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

Kata kunci : Model Discovery Learning, Sikap Sosial, Prestasi Belajar

Abstract - This study aims to improve social attitudes and student achievement by using the discovery learning model. This study took the research subjects of class X TKJ SMK Negeri 1 Kubu students in the odd semester of the academic year 2019/2020, totaling 26 students. The data collected in this study included social attitude data taken using a questionnaire and learning achievement data taken using a test. The results of this study showed: (1) The application of the discovery learning model can improve the social attitudes of class X TKJ SMK Negeri 1 Kubu students in the odd semester of the academic year 2019/2020 in Indonesian History lessons. These results can be seen from the beginning before the study, the average social attitude of students was 65.0 with less qualifications increasing to 77.9 in the first cycle with sufficient qualifications, and in the second cycle it increased to 86.2 with good qualifications; and 2) The application of the discovery learning model can improve the

learning achievement of class X TKJ SMK Negeri 1 Kubu students in the odd semester of the academic year 2019/2020 in Indonesian History lessons. These results illustrate that the application of the discovery learning model in learning Indonesian history can improve the learning achievement of class X TKJ students at SMK Negeri 1 Kubu for the academic year 2019/2020. These results can be seen from the beginning before the study the average student achievement was 62.5, increased to 69.7 in the first cycle, and in the second cycle it increased to 80.3. Action research has proven that the discovery learning model can improve social attitudes and student achievement in learning Indonesian history.

Keywords: Discovery Learning Model, Social Attitude, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Santika, 2018). Untuk mencapai hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan kalangan praktisi pendidikan diantaranya: meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pendidikan Sejarah Indonesia, baik yang menyangkut pengadaan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, sumber belajar, pengembangan inovasi pembelajaran, dan penyempurnaan kurikulum yang sampai saat ini disebut Kurikulum 2013. Tujuan mendasar dari implementasi kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Santika, 2017).

Namun, masih banyak kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar diantaranya: pertama proses penilaian yang dianggap rumit, kedua masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar, dan ketiga adalah

membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Ketiga kesulitan tersebut menyebabkan masih belum optimalnya penerapan Kurikulum 2013.

Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar Sejarah Indonesia yang dicapai siswa X TKJ adalah 62,5 belum memenuhi kategori yang telah ditetapkan. Kategori tersebut yaitu kelas dianggap tuntas apabila ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan siswa dianggap tuntas secara individual apabila mampu mencapai angka ≥ 60 (Kurikulum SMK Negeri 1 Kubu). Secara umum bila dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu adalah 55 dan ketuntasan klasikal siswa adalah 53,8%. Secara khusus bila dilihat dari ketuntasan secara individu ternyata masih terdapat siswa yang belum memenuhi kategori tersebut yaitu memiliki nilai dibawah dari 70.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Kubu, sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya minat siswa untuk belajar Sejarah Indonesia yang berdampak pada rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia karena dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa

siswa di kelas X TKJ, mereka mengatakan bahwa belajar Sejarah Indonesia itu sulit dimengerti. Sejarah Indonesia dianggap sulit karena dipenuhi dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa enggan untuk belajar Sejarah Indonesia dan siswa kurang berpartisipasi dalam penyelesaian masalah di kelas. *Kedua*, dalam kegiatan pembelajaran guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi pada siswa tanpa memperhatikan pengetahuan awal yang siswa miliki sebelumnya. Guru jarang sekali mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial di mana guru hanya terfokus pada upaya menuangkan pengetahuannya kepada siswa, sehingga menimbulkan kesan bahwa pembelajaran Sejarah Indonesia sulit dan cenderung menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa guru menekankan pada kemampuan kognitif, sedangkan aspek sosial siswa terabaikan (Wahyuni, etc, 2021).

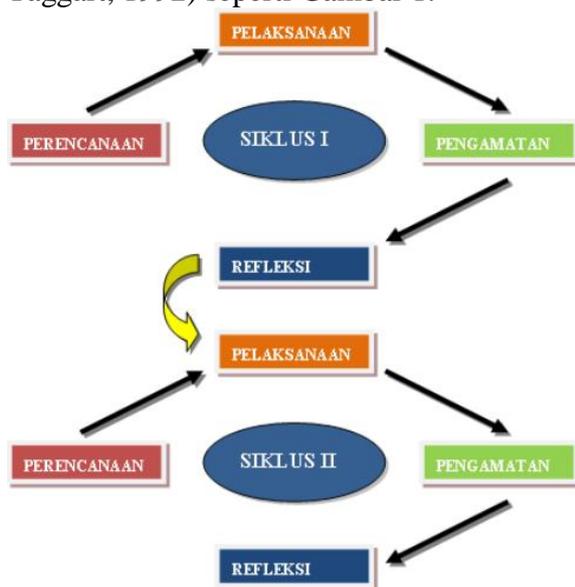
Berdasarkan analisis kesulitan implementasi kurikulum 2013 dan kendala-kendala selama proses pembelajaran Sejarah Indonesia, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Siswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan (De Jong & Joolingen, 1998).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kolaboratif action research*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang dikaji dan proses refleksi

seperti yang diungkapkan (Lasmawan, 2003). Rasional dari pemilihan pendekatan *action research* lebih disandarkan pada jenis data dan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu fenomena didaktik metodik yang berintikan pada dinamika sosial yang menuntut sejumlah data dan verifikasi kejadian. Penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan suatu pendekatan khusus dalam penelitian di kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan. Penelitian dengan tindakan bertujuan untuk mengadakan perubahan-perubahan, sehingga menjadi lebih baik (Dimiyati, 2007). Pada dasarnya penelitian tindakan lebih memfokuskan pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif. Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungan dengan situasi sosial di kelas (Hopkins, 1993) yang dalam pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada realitas sosial kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kubu, subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ dengan jumlah 26 orang. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah sikap sosial dan prestasi belajar siswa. Sikap sosial adalah suatu sikap yang objeknya adalah kehidupan sosial manusia, baik di dalam kelompoknya maupun di luar kelompoknya. Dimensi dalam pengukuran sikap sosial dalam penelitian ini adalah *pertama* toleransi dan *kedua* kerjasama/gotong royong. Prestasi belajar Sejarah Indonesia dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam

jangka waktu tertentu (Buka et al., 2022). Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penilaian ranah pengetahuan untuk cerminan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan namun prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1992) seperti Gambar 1.



Gambar 1
Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart

Sikap sosial yang dikumpulkan dengan kuesioner yang berisikan 25 butir pernyataan. Skor rerata (\bar{X}) yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan kriteria penggolongan sikap. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sikap sosial siswa berada pada kategori Baik. Data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai prestasi belajar siswa melalui nilai akhir prestasi belajar siswa dapat dicari setelah nilai rata-rata prestasi belajar siswa (Berta & Swarniti, 2020). Keberhasilan siswa dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah

Indonesia digunakan kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa tercapai bila nilai prestasi belajar siswa mencapai rata-rata ≥ 70 , Daya Serap $\geq 70\%$ dan Ketuntasan Klasikal $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Sosial

Sikap sosial siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner sikap sosial dipergunakan untuk mengumpulkan data sikap sosial siswa setelah pembelajaran berakhir. Kuesioner sikap sosial siswa terdiri dari dua aspek atau dimensi kemudian setiap dimensi dikembangkan menjadi masing-masing lima indikator, sehingga total aspek sikap sosial terdiri dari 10 indikator. 10 indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 25 butir kuesioner untuk tiap siklus.

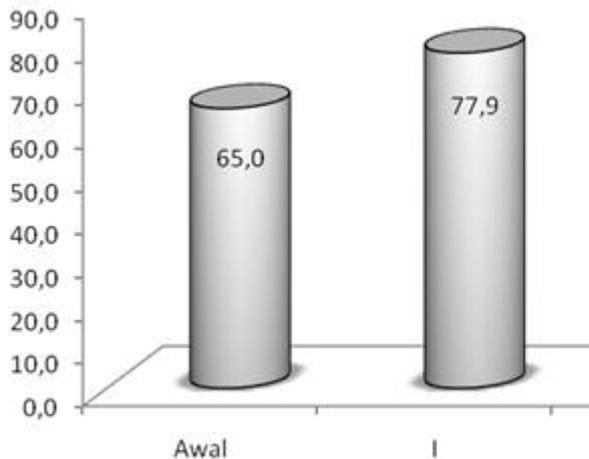
Tabel 1

Perbandingan data sikap sosial

SIKLUS	RATA-RATA	KATAGORI
Awal	65,0	Kurang
I	77,9	Cukup
II	86,2	Baik

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa pada awal sebelum penelitian sikap sosial siswa adalah 65,0 dengan kategori kurang. Dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*, maka pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata sikap sosial siswa dengan nilai rata-rata siklus I adalah 77,9 namun memiliki kualifikasi cukup. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Maka pada tahap refleksi siklus I diadakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan sikap sosial siswa. Pada siklus II, sikap sosial siswa meningkat menjadi 86,2 dengan kualifikasi baik. Hasil ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Profil

perkembangan sikap sosial siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2

Perkembangan rata-rata sikap sosial

Berdasarkan Gambar 2, tampak bahwa terus terjadi peningkatan sikap sosial siswa. Hasil ini menggambarkan, bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata sikap sosial siswa adalah 65,0 dengan kualifikasi kurang meningkat menjadi 77,9 pada siklus I dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 86,2 dengan kualifikasi baik.

Prestasi Belajar

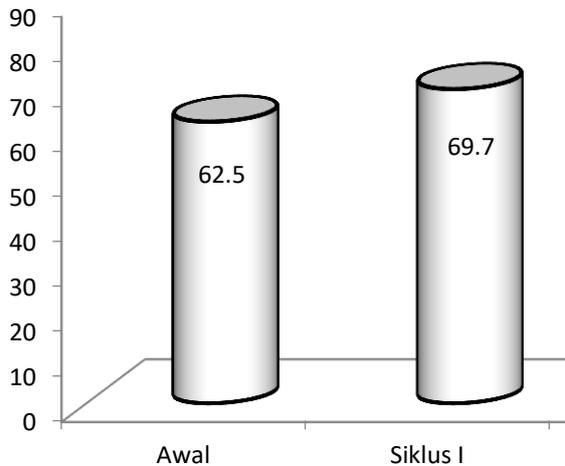
Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami konsep yang telah diajarkan selama satu siklus. Prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar yang berbentuk objektif dengan jumlah 15 butir soal. Setelah dianalisis diperoleh prestasi belajar siswa seperti pada Tabel 2.

Tabel 2

Perbandingan data prestasi belajar

No	Keterangan	Siklus		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata siswa	62,5	69,7	80,3
	Kategori	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
2	Daya Serap (%)	62,5%	69,7%	80,3%
	Kategori	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
3	Ketuntasan Belajar (%)	53,8%	65,4%	96,2%
	Kategori	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data prestasi belajar sebelum penelitian memiliki rata-rata 62,5; daya serap 62,5%; dan ketuntasan belajar 53,8%. Setelah diterapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran prestasi belajar siswa meningkat menjadi rata-rata prestasi belajar di siklus I adalah 69,7; daya serap 69,7%; dan ketuntasan klasikal siswa adalah 65,4%. Jika dilihat dari pencapaian rata-rata dan daya serap siswa belum memenuhi keberhasilan Tindakan yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap refleksi siklus I. Dengan usaha perbaikan tersebut, prestasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 80,3; daya serap 80,3%; ketuntasan klasikal 96,2%. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Profil perkembangan prestasi belajar siswa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3

Perkembangan rata-rata prestasi belajar siswa

Berdasarkan Gambar 3, tampak bahwa terus terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,5 meningkat menjadi 69,7 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 80,3 dengan ketuntasan klasikal 96,2%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial dan prestasi belajar siswa, setelah peneliti menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Kubu. Berdasarkan hasil analisis pemberian tindakan pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sikap sosial siswa adalah 77,9 dengan kategori *cukup* dan

prestasi belajar siswa adalah 69,7; daya serap siswa 69,7%; dan ketuntasan klasikal siswa adalah 65,4%. Pada tindakan siklus II dengan rata-rata sikap sosial sebesar 86,2 dengan kategori *baik* dan nilai rata-rata prestasi belajar siklus II adalah 80,3; daya serap siswa 80,3%; dan ketuntasan klasikal siswa adalah 96,2%.

Masih rendahnya hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut dikarenakan oleh beberapa kendala atau permasalahan seperti yang telah peneliti uraikan pada refleksi siklus I diantaranya sebagai berikut. (1) Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarang sekali menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa menjadi lupa dengan materi pelajaran sebelumnya. Guru langsung menuju ke materi yang telah dipersiapkannya dari rumah dengan cara mengajar yang sama tanpa ada variasi sehingga keadaan kelas menjadi vakum dan membosankan. (2) Siswa kurang bersemangat dalam bergabung dengan kelompok. (3) Siswa masih merasa takut dan enggan dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat. (4) Siswa kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. (5) Saat diskusi saat presentasi laporan masih tampak hanya didominasi oleh kelompok tertentu saja. (6) ada siswa yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugasnya terutama pengumpulan laporan. (7) Dalam membuat laporan siswa masih tampak hanya sekedar membuat tanpa memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan dan sudah siswa bawa. (8) Siswa hampir tidak ada yang melakukan perbaikan terhadap laporan yang telah dikembalikan setelah dikoreksi. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap semua itu tidak ada artinya, yang siswa pikirkan hanya saat ujian bagaimana mereka bias menjawab

pertanyaan yang diberikan. Hasil yang diperoleh dalam siklus I ini masih memperlihatkan bahwa siswa masih belajar semata-mata berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif tanpa memperhatikan sikap sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis pada lampiran.

Selain permasalahan di atas, terdapat pula permasalahan lain pada pelaksanaan siklus I adalah tersitanya waktu pembelajaran pada saat siswa memahami langkah kerja pada LKS yang akan dipelajari. Hal tersebut dikarenakan siswa sebelum ke sekolah masih malas belajar di rumah untuk mempelajari langkah kerja tersebut padahal peneliti sudah membagikan LKS sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, karena siswa menganggap keaktifan siswa tidak diperhatikan, padahal peneliti sudah berulang kali menginformasikan, bahwa keaktifan mereka di nilai dalam proses pembelajaran. Anggapan inilah yang menyebabkan mereka enggan untuk mengemukakan pendapat apalagi untuk bertanya ketika mereka menemukan permasalahan saat proses pembelajaran. Disamping itu, siswa kurang memahami apa sebenarnya LKS tersebut dan model pembelajaran dengan *discovery learning* tersebut. Di lain pihak ternyata ada siswa yang belum lengkap dalam mengumpulkan tugas-tugasnya, hal ini peneliti ketahui setelah peneliti memeriksa tugas-tugas dari siswa. Peneliti tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi tugas yang belum mereka kumpul agar nilai mereka tidak ada yang kosong. Berdasarkan permasalahan-permasalahan seperti melakukan beberapa perbaikan seperti pada refleksi siklus I sebagai berikut. (1) Untuk mengatasi cara guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran jarang sekali menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa menjadi lupa dengan materi peajaran sebelumnya peneliti mencoba menerapkan LKS dalam pembelajaran *discovery learning*, karena pada tahap-tahap *discovery learning* terdapat *stimulation*, *problem statement* yang bertujuan untuk mengemukakan gagasan siswa dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah lalu dan yang akan dibahas, *data collection* yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan dan membuktikan gagasan-gagasan awal yang telah dikemukakan sebelum pembelajaran, evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya. (2) Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang bersemangat untuk bergabung dalam kelompoknya, peneliti berusaha menggunakan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya dengan tujuan agar siswa lebih akrab dan mau bekerja kelompok meskipun teman sekelompoknya bukan teman dekat sehari-hari. (3) Untuk mengatasi siswa yang takut dan enggan serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan serta memberikan solusi dari permasalahan yang diperoleh saat *discovery learning* peneliti menekankan pada siswa bahwa apapun jawaban, masukan, pertanyaan yang dikemukakan akan dinilai oleh guru sehingga siswa tidak perlu takut untuk berkomentar, bertanya dan mengajukan pendapat. (4) Untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengembalikan, merapikan, membersihkan kelas yang digunakan seperti semula, peneliti memberikan teguran dengan cara mendekati siswa

tersebut dan menginformasikan bahwa hal tersebut juga di nilai. (5) Untuk mengatasi masalah siswa yang enggan mengemukakan pendapat, peneliti berusaha dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan menyakinkan kalau apa yang mereka kemukakan akan dinilai. (6) Untuk mengatasi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas terutama laporan, peneliti berusaha menginformasikan kepada siswa mengenai penilaian dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan laporannya. (7) Untuk mengatasi siswa yang belum paham dalam membuat laporan, peneliti kembali menginformasikan kepada siswa format laporan yang mereka pegang. (8) Untuk mengatasi siswa yang tidak mau memperbaiki tugas-tugas yang telah dikembalikan setelah dikoreksi.

Setelah dilakukan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka pada siklus II skor yang diperoleh siswa pada aspek sikap sosial dan prestasi belajar sudah lebih meningkat bila dibandingkan dengan skor pada siklus I.

Hal penting dan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah perasaan senang untuk belajar dengan penerapan *discovery learning* untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa untuk kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu. Perasaan senang siswa terhadap penerapan LKS ini tercermin dari aktivitas belajar siswa. Sebagian besar dari siswa mengungkapkan bahwa penerapan LKS dalam pembelajaran *discovery learning* sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep karena siswa terlibat secara langsung untuk menemukan konsep tersebut melalui diskusi dan studi kasus sosial, sehingga materi yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran Sejarah Indonesia. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata sikap sosial siswa adalah 65,0 dengan kualifikasi kurang meningkat menjadi 77,9 pada siklus I dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 86,2 dengan kualifikasi baik. (2) Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran Sejarah Indonesia. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil ini terlihat dari awal sebelum penelitian rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,5 meningkat menjadi 69,7 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar menjadi 80,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyafulude, Joy Chinelo. (2013). Effects of Problem-Based and Discovery-Based Instructional on Students' Academic Achievement in Chemistry. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching Journal of Science and Technology*. 3: 151-156.
- Balim, A.G. (2009). The Effect of Discovery Learning on

- Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*. 35: 1-20.
- Berta, M. O., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY THROUGH WORD SQUARE GAME AT THE EIGHTH GRADE OF SMP DWIJENDRA DENPASAR IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18-25.
- De Jong, Ton & Wuter R. van Joolingen. (1998). Scientific Discovery Learning With Computer Simulation of Conceptual Domains. *Review of Educational Research*. 68 (2): 179-201.
- Dimiyati & Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hopkins. (1993). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemmis, S & Mc Taggart. R. (1992). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Kolb, D.A. (1984). *Experimental Learning Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Lasmawan. (2003). *Pengembangan Model Jurisprudensi Sosial dalam Pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Bangli (Laporan Penelitian)*. Singaraja: Lemlit STKIP Negeri Singaraja.
- Lede, D. A. S., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY BY USING TREE DIAGRAM ON THE EIGHTH GRADE STUDENTS' OF SMP DWIJENDRA IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 51-57.
- Markaban. (2008). *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109-117.
- Pratama, P. A. M. W., & Swarniti, N. W. (2021). THE APPLICATION OF LITERACY CULTURE IN GROWING READING INTEREST IN SMP NEGERI HINDU 3 BLAHBATUS GIANJAR: A CASE STUDY. *Widyasrama*, 32(2), 87-91.
- Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
-

- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual. *Global Aksara Pers*.
- Santika, I. G. N., Arnyana, I. B. P., Suastra, I. W., & Kartika, I. M. (2022). Contents Standard Policy of Basic Education in The National Level Reviewed from The Scope of Citizenship Education Materials. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(1), 29-36.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(3), 694-700.
- Swarniti, N. W. (2021, August). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 133-144).
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.